

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2017. Data laporan keuangan pada periode tersebut merupakan data terbaru sehingga peneliti mengambil sampel pada tahun tersebut.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga peneliti tidak diharuskan terjun langsung ke perusahaan yang bersangkutan untuk pengambilan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2017 yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Tujuannya agar sampel yang diperoleh merupakan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan non keuangan *Go Public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017.
2. Perusahaan tidak didelisting dari BEI pada tahun 2017
3. Perusahaan memiliki data keuangan yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2017

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengakses website resmi BEI (www.idx.co.id), website resmi perusahaan yang akan diteliti, maupun di pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan dalam pelaporan keuangan. Kecurangan dalam pelaporan keuangan merupakan salah saji dan pengungkapan laporan keuangan secara sengaja yang dilakukan pihak manajemen untuk berbuat curang kepada pengguna laporan keuangan (Wicaksono and Chariri, 2015). Menurut Tiffani and Marfuah (2015) kecurangan dalam pelaporan keuangan dapat diukur dengan *Beneish M-Score*.

Apabila *M-Score* lebih besar dari -2,22 maka perusahaan dikategorikan melakukan kecurangan dengan diberi skor 1, sedangkan jika *M-Score* lebih kecil dari -2,22 dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan kecurangan dan di berikan skor 0.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate governance*, spesialisasi auditor dan *fraud pentagon*.

a. Corporate Governance

Corporate governance diukur dengan variabel-variabel berikut :

1) Ukuran dewan komisaris

Dewan komisaris merupakan pihak yang bertugas untuk menentukan tujuan dan strategi organisasi serta bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan laporan keuangan. Menurut Wicaksono and Chariri (2015) ukuran anggota dewan komisaris diukur dari total jumlah anggota dewan komisaris di suatu perusahaan.

2) Anggota Dewan dengan Pengalaman Internasional

Menurut Carpenter dan Veroz (2001) anggota dewan dengan pengalaman internasional merupakan individu yang memiliki nilai lebih dibanding individu yang tidak memiliki pengalaman internasional serta memiliki karakteristik yang berbeda sehingga tidak ada bandingannya.

Menurut Widodo and Syafruddin (2015) anggota dewan dengan pengalaman internasional dapat diukur dengan rumus :

$$\left(BOD_{SIZE} = \frac{\sum \text{anggota dewan pengalaman internasional}}{\sum \text{anggota dewan}} \right)$$

3) Efektivitas Komite Audit

Komite audit merupakan pihak yang memiliki peran penting yaitu sebagai perantara antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan manajemen dalam menangani permasalahan pengendalian. Menurut Wicaksono and Chariri (2015) komite audit diukur dengan jumlah rapat komite audit yang dilakukan dalam satu tahun.

4) Efektivitas Audit Internal

Audit internal merupakan pihak yang bertanggung jawab untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan dengan menguji keandalan dan efektivitas penerapan sistem pengendalian internal perusahaan (Wicaksono and Chariri, 2015). Menurut Wicaksono dan Chariri (2015) efektivitas audit internal diukur dengan memberi kode 1 jika audit internal dalam laporan keuangan diungkapkan, jika audit internal tidak diungkapkan dalam laporan keuangan maka diberi kode 0.

b. *Fraud Pentagon*

Variabel *fraud pentagon* terdiri dari :

1. Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Menurut Skousen

dkk., (2009) stabilitas keuangan diproksikan *ACHANGE* dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE : (Total Aset t - TotalAset t-1)/Total Aset t$$

2. Tekanan Eksternal

Tekanan Eksternal merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Menurut Skousen dkk (2009) variabel ini diproksikan dengan *leverage* dapat diukur dengan membandingkan kewajiban (hutang) terhadap total asset dengan rumus:

$$LEV = Kewajiban (t) / Total Aset (t)$$

3. Target Keuangan

Target keuangan merupakan kemampuan perusahaan untuk mencapai laba yang tinggi. Menurut Skousen dkk (2009) variabel ini diproksikan dengan ROA dan dapat diukur dengan rumus:

$$ROA = Laba Bersih Setelah Paja(t-1) / Total Aset(t)$$

4. *Ineffective Monitoring*

Ineffective monitoring merupakan keadaan di mana tidak ada pengawasan oleh unit pengawas secara efektif dalam sistem pengendalian internal dan kinerja operasional perusahaan. Menurut Tiffani dan Marfuah (2015) *ineffective monitoring* diproksikan dengan *BDOUT* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\left(BDOUT = \frac{Jumlah\ dewan\ komisaris\ independen}{jumlah\ total\ dewan\ komisaris} \right)$$

5. Kepemilikan institusi

Kepemilikan saham institusi merupakan adanya kepemilikan saham oleh institusi dalam suatu perusahaan. Menurut Tessa dan Harto (2016) kepemilikan institusi diproksikan dengan *OSHIP* dan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\left(OSHIP = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi lain}}{\text{saham yang beredar}} \right)$$

6. *Frequent number of CEO's picture*

Frequent number of CEO's picture merupakan banyaknya jumlah foto CEO yang ada pada laporan tahunan perusahaan. Menurut Tessa dan Harto (2016) *Frequent number of CEO's picture* dapat diproksikan dengan *CEOPIC*, di mana *CEOPIC* dapat diukur dengan menghitung jumlah foto CEO yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan

a. **Spesialisasi audit**

Spesialisasi audit merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor dalam bidang audit. Menurut Wulandari (2014) pesialisasi audit dapat diukur menggunakan variabel dummy, dengan memberi kode angka 1 untuk auditor spesialis dan 0 untuk auditor non spesialis.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk memaparkan suatu data beserta perhitungannya untuk memperjelas

karakteristik data yang disajikan dalam bentuk grafik maupun tabel guna melihat persebaran data variabel yang digunakan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai maksimum dan minimum, mean, serta deviasi standar.

2. Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit*)

Uji kelayakan regresi dapat dinilai melalui *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit*. Uji ini bertujuan untuk melihat kesesuaian atau kecocokan dengan data empirisnya. Apabila nilai-nilai statistik *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05 berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau sudah cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

3. Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji *Overall Model Fit* dapat dilihat berdasarkan fungsi *likelihood* untuk memastikan model yang digunakan tergolong baik. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Model regresi yang baik dapat ditunjukkan dengan adanya penurunan nilai *likelihood*.

4. Uji Simultan (*Omnibus Tests of Model Coefficients*)

Uji kelayakan data dapat dilakukan melalui *Omnibus Tests of Model Coefficients*. Apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka model dapat dikatakan layak dan dapat melanjutkan proses analisis regresi logistik serta

menunjukkan adanya pengaruh secara simultan (bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen).

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan variasi variabel independen dalam suatu model yang diuji. Uji ini menggunakan hasil pengujian dari *Cox and Snell' R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Sehingga dapat mengetahui seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

6. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai constant kurang dari 0,95 maka tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada model penelitian tersebut.

G. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Logistik Binari

Uji Regresi Logistik dimaksudkan untuk mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan kecurangan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan. Pengujian ini menggunakan regresi logistik karena variabel dependen yang digunakan adalah variabel *dummy*. Analisis regresi logistik

dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hipotesis diterima apabila nilai sig < 0,05 dengan dengan koefisien nilai beta positif. Sedangkan hipotesis ditolak jika nilai sig > 0,05 dan koefisien beta tidak searah. Berikut adalah persamaan regresi logistik :

$$\text{FRAUD} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + \beta_{11} X_{11} + e$$

Keterangan:

| | | |
|----------|---|---|
| FRAUD | = | variabel dummy |
| α | = | konstanta analisis regresi |
| β | = | koefisien regresi dari setiap variabel bebas |
| X1 | = | Jumlah anggota Dewan Komisaris |
| X2 | = | Anggota Dewan dengan Pengalaman Internasional |
| X3 | = | Efektivitas Komite Audit |
| X4 | = | Efektivitas Audit Internal |
| X5 | = | Stabilitas Keuangan |
| X6 | = | Tekanan eksternal |
| X7 | = | Target Keuangan |
| X8 | = | <i>Ineffective monitoring</i> |
| X9 | = | <i>Kepemilikan institusi</i> |
| X10 | = | <i>Frequent Number of CEO's Picture</i> |
| X11 | = | Spesialisasi auditor |
| e | = | error |